

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Sederhana Berdasarkan Gambar dalam Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Examples-Non Examples* pada kelas II SD Negeri 3 Linggasari Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/ 2017

¹Sudi Rahayu

¹Guru SD Negeri 3 Linggasari

* Email: rahayusudi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini: untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam pembelajaran tematik Bahasa Indonesia bagi siswa kelas II, dan untuk mengetahui apakah kemampuan menulis puisi sederhana berdasarkan gambar melalui model pembelajaran *Examples Non Examples* (menganalisa gambar) dapat meningkat. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan 2 orang guru sebagai kolaborator agar melakukan observasi/pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran seluruh siswa dan guru, yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklusnya meliputi tahap: 1).persiapan 2) perencanaan, 3).pelaksanaan tindakan, 4).observasi, dan 5).refleksi. Adapun subyek penelitiannya: siswa kelas II semester 2 SDN 3 Linggasari UPK Kembaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Examples Non Examples* atau menganalisa gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi sederhana berdasarkan gambar bagi siswa kelas II, yaitu pada Siklus I (P1 (81,1%); P2 (83,8%) dengan kriteria Baik (B), belum memenuhi target. Karena target tuntas (85%) dan rata-rata kelas (85,0). Siklus II P1 (86,5%); P2 (89,2%) dengan kriteria Sangat baik (A), sehingga telah memenuhi target tuntas (85%) dan rata-rata (85,0). Penerapan metode pembelajaran *Examples Non Examples* juga dapat meningkatkan ketuntasan belajar secara klasikal, dari P1 (81,1%); P2 (83,8%) pada siklus I naik menjadi P1 (86,5%); P2 (89,2%) pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswapun meningkat, pada siklus I (77,1) dari P1 (76,6) dan P2 (77,5) menjadi (85,1) dari P1 (83,7) dan P2 (86,6) pada siklus II.

Kata kunci: Pembelajaran *Examples Non Examples* atau menganalisa gambar, meningkatkan kemampuan menulis puisi sederhana berdasarkan gambar

Abstract

The purpose of this classroom action research: to improve the ability to write in Indonesian Language thematic learning for class II students, and to find out whether the ability to write simple poetry based on images through Examples Non Examples learning models (analyzing images) can increase. The implementation of this study involved 2 teachers as collaborators in order to make observations on the implementation of learning for all students and teachers, which was carried out in 2 (two) cycles. Each cycle includes stages: 1) preparation 2) planning, 3). Implementation of actions, 4). Observations, and 5). Reflection. The subjects of the study: 2nd semester students of 2nd grade SDN 3 Linggasari UPK Kembaran. The results showed that through learning models Examples Non Examples or analyzing images can improve the ability to write simple poetry based on images for class II students, in the first Cycle (P1 (81.1%); P2 (83.8%) with criteria is Good (B), has not met the target, because the target is complete (85%) and the class average (85.0), Second Cycle P1 (86.5%), P2 (89.2%) with the criteria is Very good (A), so that it has met the complete target (85%) and average (85.0). The application of the Examples Non Examples learning method can also improve learning completeness in a classical manner, from P1 (81.1%); P2 (83.8%) on the first cycle rose to P1 (86.5%); P2 (89.2%) in the second cycle. The average student learning outcomes increased, in the first cycle (77.1) of P1 (76.6) and P2 (77, 5) to be (85.1) from P1 (83.7) and P2 (86.6) in the second cycle.

Keywords: Learning Examples of Non Examples or analyzing images improves the ability to write simple poems based on images

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan Pembelajaran tematik. Proses belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran pada siswa. Sebagian besar pembelajaran di SD menggunakan metode ceramah. Padahal dalam proses pembelajaran tematik seharusnya lebih menekankan pada keterlibatan siswa untuk belajar secara aktif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan berlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Seorang guru harus mampu memberikan rangsangan-rangsangan untuk memudahkan siswa dalam mengeluarkan ide dan gagasan mereka. Salah satu cara untuk mendorong siswa berlatih menulis puisi adalah memberikan tema yang bersifat umum menggunakan simbol kata atau kalimat jelas agar dapat dikembangkan sendiri oleh siswa berdasarkan pengamatan dan pengalaman mereka. Untuk meningkatkan siswa agar dapat menulis puisi dengan baik, sebagai seorang juga dapat memanfaatkan media atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah salah satu model pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Model pembelajaran ini menggunakan gambar sebagai media. Melalui media gambar dalam model pembelajaran *Examples Non Examples* siswa dapat dirangsang imajinasinya dan siswa dapat diupayakan bertindak kreatif dalam mengembangkan gagasan saat proses menulis puisi. Selain itu dari adanya media gambar, siswa akan merasa tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran dan akan lebih merasa tertarik untuk mempelajari ketrampilan menulis puisi.

Rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah 1) Apakah model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa? ; 2) apakah model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan kemampuan

siswa dalam menulis puisi sederhana berdasarkan gambar?

Menurut Akhadiah, dkk. (1999: 2) “Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan ketrampilan”. Dalam buku Pembelajaran Menulis - KKG (2010:1), “Kemampuan menulis dinamakan juga kemampuan produktif. Sementara itu pengertian puisi menurut Kusmayadi (2009:22) merupakan karya seni, karya seni yang dihasilkan manusia. Puisi merupakan curahan hatimu. Puisi: karya sastra yang mengutamakan keindahan bahasa dan kepadatan makna; karangan yang berbait-bait; sajak, ragam sastra yang bahasanya terikat oleh sajak.

Definisi gambar menurut James B. Pawley adalah sesuatu yang bisa dilihat dan terdiri dari beberapa pertemuan ruang antara beberapa fitur. Gambar adalah mewakili dari sesuatu yang telah ditetapkan serta memiliki kualitas atau karakteristik dari bentuk dan warna dari sesuatu yang diwakilinya. Kemampuan menulis puisi berdasarkan gambar adalah sebuah proses pembelajaran menggunakan gambar sebagai media pengajaran.

Menurut Sudrajat (2008: 5), pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sementara itu menurut Afrisanti Lusia (2008: 83) model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model mengajar dengan menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus-kasus atau gambar yang relevan. Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini dirancang dan disusun agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Penggunaan model *Examples Non Examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Model pembelajaran *Examples Non Examples* menggunakan gambar dapat melalui OHP, proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari

jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas.

Langkah-langkah Model *Examples Non Examples* (Novianto: 2013): 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) Guru menempelkan gambar di papan tulis 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar; 4) Melalui diskusi kelompok 5-6 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas ;5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya; 6) Guru mulai menjelaskan mulai dari pertanyaan, komentar, dan jawaban; 7) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi.

Menurut Komalasari (2010: 61) sebagai berikut : 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP; 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/ meng-analisa gambar; 4) Melalui diskusi kelompok yang beranggotakan 2-4 siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas; 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya; 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai; 7) Kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas II SDN 3 Lingasari UPK Kembaran, tahun pelajaran 2016/2017. Obyek penelitian ini adalah kegiatan selama proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Kasihani Kasbolah (2001: 63-65) yaitu berupa model spiral. Perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana tindakan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Kegiatan ini di sebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah (Suharsimi Arikunto, dkk (2007:117). Sementara itu hasil refleksi siklus I selanjutnya dijadikan dasar pertimbangan dalam pelaksanaan tindakan berikutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II ini juga terdiri dari 4 tahapan yaitu : 1) Perencanaan (*Planning*); 2) Pelaksanaan (*Action*); 3) Pengamatan (*Observation*); 4) Refleksi (*Reflection*) (Mawan dan Umi : 2017: 9)

Peneliti membuat desain (merancang) pembelajaran tematik Bahasa Indonesia. Peneliti sebagai guru yang mengajar kelas II sebagai pelaksana tindakan kelas (PTK), sedangkan guru lain sebagai kolaborator yang mengamati jalannya kegiatan pembelajaran. Yakni pada bulan Februari 2017 s/d Mei 2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa alat penilaian yaitu: tes, dan non tes. Kedua teknik tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dan atau data-data penilaian tentang subyek (baca: siswa) yang dinilai secara berhasil guna jika dipakai secara tepat (Nurgiyantoro, 2001: 53)

Keberhasilan tindakan yaitu: peningkatan kemampuan menulis puisi sederhana berdasarkan gambar melalui model pembelajaran *Examples Non Examples* diukur berdasarkan ketuntasan belajar siswa. Indikator keberhasilan kemampuan menulis puisi sederhana berdasarkan gambar melalui model pembelajaran *Examples Non Examples* mengacu pada kriteria belajar tuntas sebagai berikut: 1) Sekurang-kurangnya 75% siswa mampu menulis puisi sederhana. 2) Siswa telah belajar tuntas, jika telah mencapai nilai 70,0 atau nilai minimal memenuhi (KKM 70,0) 3) Kelas telah belajar tuntas, jika terdapat 85% dari jumlah siswa yang ada telah belajar tuntas dengan target nilai rata-rata kelas (85,0).

Penelitian ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana tindakan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Penulis menggunakan dua siklus karena pada siklus kedua sudah diperoleh hasil optimal. Dari hasil refleksi siklus pertama akan diperoleh permasalahan yang diduga menjadi faktor kendala pencapaian hasil belajar siswa yang belum cukup tinggi, serta diketahui faktor-faktor penghambat atau kelemahan dalam proses penerapan pendekatan dan metode selama kegiatan pembelajaran siklus pertama. Hal ini akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan tindakan (*planning*) dalam siklus kedua.

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran Sebelum Pelaksanaan

Pada tindakan pre tes sebagian besar siswa masih merasa kesulitan untuk menulis puisi sederhana berdasarkan gambar. Selain itu siswa juga terlihat kurang tertarik untuk menulis puisi sederhana berdasarkan gambar. Dikarenakan mereka belum mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatifnya sebagai bahan untuk menulis puisi sederhana berdasarkan gambar yang telah disediakan oleh gurunya tersebut. Sehingga sulit untuk mengembangkan ide kreatifnya ke dalam bentuk puisi.

Hasil pre test menunjukkan nilai rata-rata kelas 73 dengan nilai terendah 52 dan nilai tertinggi 84. Di samping itu di-peroleh data siswa yang mencapai batas tuntas sebanyak 25 orang siswa (67,6%) dari jumlah siswa yang ada (37 orang siswa), belum memenuhi batas tuntas sebanyak 12 orang siswa (32,4%) dari jumlah siswa yang ada (37 orang siswa)

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar, aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah baik (B), tetapi masih terdapat beberapa kinerja yang perlu diperbaiki.

Secara keseluruhan hasil tes/ evaluasi pembelajaran siklus I terdapat 31 siswa atau (83,8%) dari 37 jumlah siswa yang ada dengan rata-rata nilai siklus I (77,1) sehingga belum memenuhi target. Karena Kelas dinyatakan telah belajar tuntas, jika terdapat 85% dari jumlah siswa yang ada telah belajar tuntas dengan target nilai rata-rata kelas (85,0). Sedangkan hasil kerja kelompok baru mencapai (83) dengan kata lain belum dapat memenuhi target pencapaian yang telah ditentukan (85,0).

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar siklus II, aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* menunjukkan kriteria Sangat Baik (A), sehingga aspek yang diamati sudah tidak perlu diperbaiki.

Secara keseluruhan hasil tes/ evaluasi pembelajaran siklus II telah memenuhi target.

karena kelas dinyatakan telah belajar tuntas, jika terdapat (85%) dari jumlah siswa yang ada telah belajar tuntas dengan target nilai rata-rata kelas (85,0). Begitu juga hasil kerja kelompok pembelajaran siklus II sudah dapat memenuhi target ketuntasan pembelajaran karena sudah mencapai nilai rata-rata kerja kelompoknya (86) dengan kata lain sudah dapat memenuhi target ketuntasan (85,0).

Pembahasan

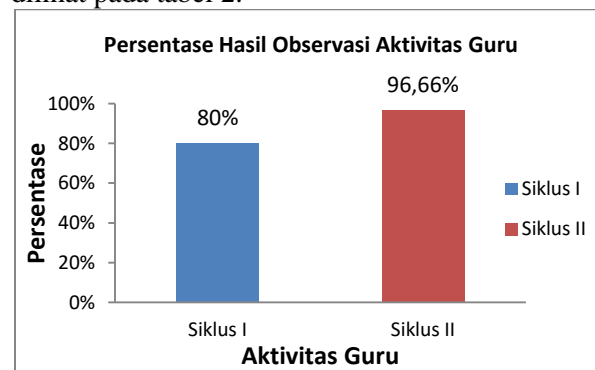
Dengan bimbingan guru yang telaten dan serius, akhirnya siswa dapat melaksanakan pembelajaran *Examples Non Examples* atau menganalisa gambar dengan baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Nilai	48	58
2	Rata-rata Keseluruhan	3,2	3,9
3	Presentase	80%	96,66%
4	Kriteria	Baik (B)	Sangat Baik (A)

Pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan yang ditetapkan telah terpenuhi yaitu dapat meningkatkan aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik Bahasa Indonesia Menulis Puisi Sederhana Berdasarkan Gambar melalui model pembelajaran *Examples Non Examples*, dapat dilihat dalam diagram Gambar 1.

Aktifitas Siswa sebagian meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

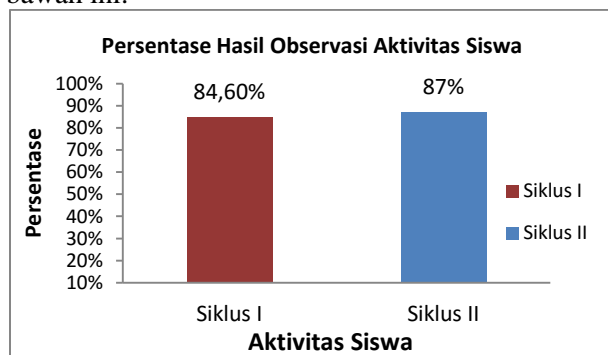


Gambar 1. Perbandingan persentase aktifitas guru Siklus I, dan II

Tabel 2. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Nilai	423	435
2	Rata-rata Keseluruhan	84,6	87
3	Presentase	84,6 %	87 %
4	Kriteria	Baik (B)	Sangat Baik (A)

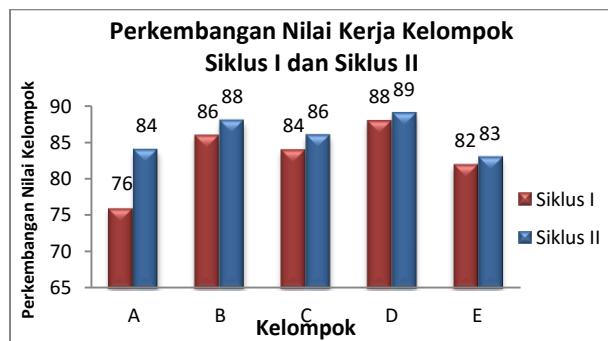
Pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan yang ditetapkan telah ter-penuhi yaitu dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik Bahasa Indonesia Menulis Puisi Sederhana Berdasarkan Gambar melalui model pembelajaran *Examples Non Examples*, dapat dilihat dalam diagram di bawah ini.



Gambar 2. Perbandingan persentase aktifitas siswa Siklus I, dan II

Tabel 3. Hasil penghargaan kelompok Siswa

No	Nama Kelompok	Siklus I	Siklus II	Total	Rata-rata	Peringkat	Penghargaan
1.	A	76	84	160	80	-	-
2.	B	86	88	174	87	2	Hebat
3.	C	84	86	170	85	3	Baik
4.	D	88	89	177	88,5	1	Istimewa
5.	E	82	83	165	82,5	-	-
Nilai rata-rata		408	430	838	83,8		



Gambar 3. Histogram Perkembangan Nilai Kerja Kelompok Siklus I dan II

Dalam penelitian ini, penghargaan yang diperoleh masing-masing kelompok meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasar Tabel 3. di tersebut semua kelompok (diskusi, tugas, dan tes) dari 2 siklus memperoleh penghargaan peringkat skor kelompok model pembelajaran *Examples Non Examples* atau meng-analisa gambar. Ada 3 kelompok (dari 5 kelompok) yang memperoleh penghargaan, 1 kelompok memperoleh penghargaan sebagai tim istimewa, 1 kelompok memperoleh penghargaan sebagai tim hebat, dan 1 kelompok lainnya memperoleh penghargaan sebagai tim baik.

Adapun kelompok yang mendapatkan penghargaan adalah: Kelompok D dengan jumlah skor 177 (peringkat 1), mendapatkan penghargaan sebagai Tim Istimewa.; Kelompok B dengan jumlah skor 174 (peringkat 2), mendapatkan penghargaan sebagai Tim Hebat.; Kelompok C dengan jumlah skor 170 (peringkat 3), mendapatkan penghargaan sebagai Tim Baik.

Untuk mengetahui perkembangan nilai kerja kelompok siklus I dan II dari setiap kelompok dapat dilihat pada gambar 3.

Meskipun agak lambat siswa dapat merasakan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* atau menganalisa gambar. Siswa terlihat senang ditandai dengan meningkatnya hasil perolehan nilai tes/evaluasi. Pada siklus I sebanyak 31 siswa atau (83,8%) dari 37 jumlah siswa yang nilainya telah mencapai batas minimum ketuntasan (70,0) dari nilai tes siklus I (83,8%). Dengan rata-rata nilai tes siklus I (77,5); dan nilai tertinggi tes siklus I (92), nilai terendah tes siklus I (56). Secara keseluruhan hasil pembelajaran siklus I belum dapat memenuhi target kelas telah belajar tuntas.

Karena baru mencapai (83,8%) dengan katagori kriteria Baik (B), sehingga penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* atau meng-analisa gambar pada siklus I ini belum memenuhi target kelas telah belajar tuntas (85%) dengan target nilai rata-rata kelas (85,0).

Pada siklus II, siswa sudah mulai mengenal penyempurnaan pembelajaran model *Examples Non Examples* atau menganalisa gambar. Siswa tampak aktif dalam melaksanakan diskusi dan terlihat senang. Bimbingan gurupun masih diper-lukan siswa dalam pelaksanaan pem-belajaran. Siswa sudah dapat merasakan penerapan pembelajaran model *Examples Non Examples* atau meng-analisa gambar. Siswa terlihat semangat dalam melakukan kegiatannya, hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil perolehan nilai tes/evaluasinya. Sebanyak 33 siswa atau (89,2%) dari 37 jumlah siswa yang ada, nilainya melampaui batas minimum ketuntasan (70,00) dari nilai tes siklus II (89,2%). Dengan rata-rata nilai tes siklus II (86,6) dan nilai tertinggi tes siklus II (96), nilai terendah tes siklus II (68). Secara keseluruhan hasil penerapan pembelajaran model *Examples Non Examples* atau menganalisa gambar pada siklus II dapat dikatakan sudah memenuhi capaian target. Bahkan telah melebihi target capaian rata-rata nilai tes (85,0) dan telah memenuhi target kelas telah belajar tuntas (89,2%) dengan katagori kriteria Sangat baik (A).

Pembelajaran dalam penelitian ini pada umumnya baik dan positif. Berdasarkan perkembangan nilai tes/evaluasi, secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil, apabila telah memenuhi capaian target (prestasi belajar, ketuntasan belajar, dan kemampuan menulis puisi sederhana).

Tabel 4. Target yang hendak dicapai

No	Kriteria	Capaian target
1.	Prestasi/Siswa telah belajar tuntas	KKM 70,0
2.	Kelas telah belajar tuntas	85%
3.	Kemampuan menulis puisi	75%

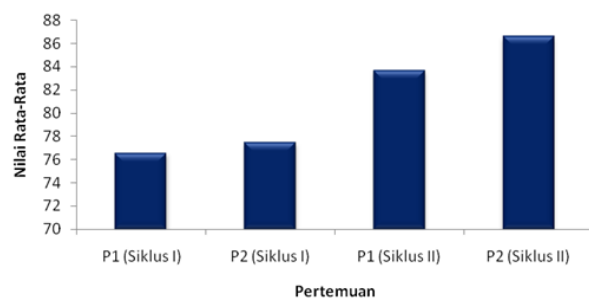
Prestasi belajar diukur melalui tes/evaluasi yang dikerjakan pada setiap akhir pembelajaran. Berikut tabel 5. data hasil tes/evaluasi Siklus I dan II.

Tabel 5.Data Hasil Tes/Evaluasi Siklus I dan siklus II

Keterangan	Prestasi Belajar	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	37	37
KKM	70	70
Jumlah Nilai	2868	3206
Rata-rata	77,5	86,6
Jumlah siswa tuntas (%)	31 (83,8%)	33 (89,2%)
Jumlah siswa belum tuntas (%)	6 (16,2 %)	4 (10,8 %)
Nilai tertinggi	92	96
Nilai terendah	56	68
Kriteria	Baik (B)	Sangat Baik (A)

Pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan yang ditetapkan telah terpenuhi.

Nilai Rata-Rata Siswa



Gambar 4. Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa Siklus I dan II

Ketuntasan belajar siswa yang dalam penelitian ini dijadikan indikator keberhasilan peningkatan kualitas hasil belajar siswa, khususnya ketuntasan kelas dengan KKM 70,0 dari sebelum pem-berian tindakan siklus I hingga tindakan II diperoleh data sebagai berikut:

Ketuntasan kelas tindakan I baru men-capai (83,8%) dengan katagori kriteria Baik (B). Hasil tindakan ini belum mencapai batas minimum target indikator ketuntasan kelas di SDN 3 Linggasari yaitu (85%).

Ketuntasan kelas tindakan II sudah mencapai (89,2 %) dengan katagori kriteria Sangat baik (A).

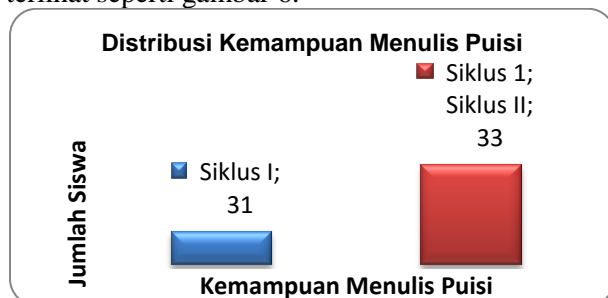
Hasil tindakan ini sudah memenuhi target bahkan melebihi batas minimum target indikator ketuntasan pembelajaran kelas di SDN 3 Linggasari yaitu (85%). Berdasarkan ketuntasan kelas dari pemberian tindakan siklus I dan siklus II mengalami perubahan ke arah baik. Jika digambarkan dalam bentuk diagram,

maka distribusi ketuntasan kelas akan seperti gambar 5.



Gambar 5. Diagram Distribusi Ketuntasan Kelas

Sedangkan kemampuan menulis puisi sederhana berdasarkan gambar dalam pembelajaran tematik Bahasa Indonesia bagi siswa kelas II SD Negeri 3 Linggasari UPK Kembaran melalui model *Examples Non Examples* atau meng-analisa gambar pada akhir penelitian ini juga telah meningkat. Siswa dikatakan mampu menulis puisi, apabila nilai hasil dalam menulis puisi telah mencapai batas minimum ketuntasan (70,0). Pada siklus I sebanyak 31 siswa dari (37 jumlah siswa yang ada) telah mencapai batas minimum ketuntasan (70,0) sehingga tergolong telah mampu menulis puisi. Dan pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 33 siswa dari (37 jumlah siswa yang ada) telah mencapai batas minimum ketuntasan (70,0) sehingga tergolong mampu menulis puisi. Dalam hal ini, kemampuan menulis puisi dapat dikatakan telah me-menuhi capaian target, apabila jumlah siswa yang mampu menulis puisi antara (31-32 siswa) dari (37 jumlah siswa yang ada). Jika digambarkan dalam bentuk dia-gram, maka distribusi kemampuan menu-lis puisi akan terlihat seperti gambar 6.



Gambar 6. Diagram Distribusi Kemampuan menulis puisi

KESIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran *Examples Non Examples* atau menganalisa gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi sederhana berdasarkan gambar bagi siswa kelas II, yaitu pada Siklus I (P1 (81,1%); P2 (83,8%) dengan kriteria Baik (B), belum memenuhi target. Karena target tuntas (85%) dan rata-rata kelas (85,0). Siklus II P1 (86,5%); P2 (89,2%) dengan kriteria Sangat baik (A), sehingga telah memenuhi target tuntas (85%) dan rata-rata (85,0). Penerapan metode pembelajaran *Examples Non Examples* juga dapat meningkatkan ketuntasan belajar secara klasikal, dari P1 (81,1%); P2 (83,8%) pada siklus I naik menjadi P1 (86,5%); P2 (89,2%) pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswapun meningkat, pada siklus I (77,1) dari P1 (76,6) dan P2 (77,5) menjadi (85,1) dari P1 (83,7) dan P2 (86,6) pada siklus II.

Saran yang dapat diberikan peneliti diantaranya : 1) Diharapkan kepada peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan metode ini dengan tempat dan subjek yang berbeda; 2) Hendaknya peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis sedapat mungkin terlebih dahulu menganalisis kembali perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti ini untuk disesuaikan penggunaannya terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung dan karakteristik siswa yang ada pada sekolah tempat penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- KKG. 2010. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Komalasari. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Kurniawan dan Sutardi. 2011. *Penulisan Sastra Kreatif*. Lamongan: Pustaka Ilalang.
- Kusmayadi, Ismail. 2009. *Belajar Bahasa Indonesia Itu Menyenangkan 2: Untuk Kelas II Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.

- Lusia, Afrisanti. 2008. Pengertian *Model Examples Non Examples*. Online. <http://www.papantulisku.com/2010/02/model-pembelajaranthink-pair-and-share.html>.
- Novianto. 2013. *Model Pembelajaran Examples Non Examples*. <http://www.bakharuddin.net/2012/11/model-model-pembelajaran-terbaru.html>
- Nur'aini, Umri. 2008. *Bahasa Indonesia Untuk SD Kelas II*. Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurjamal dan Sumirat. 2010. *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Riwanto, Mawan Akhir dan Umi setianingsih. 2017. Peningkatan Motivasi Siswa dalam Berdiskusi IPA Menggunakan Media Teka-Teki Silang (TTS) Berbasis Komputer. Diambil dari : <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar>
- Sabarti. 2006. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sadikin. 2011. *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Semi. 1990. *Rencana Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.